

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ibu adalah sebutan bagi wanita yang memiliki banyak peran dalam hidupnya, baik sebagai seorang istri, ibu, hingga tugas lainnya di lingkungan sosial (Rizky, 2022:51). Peran ibu pada umumnya identik dengan mengurus keluarga. Mulai dari menyiapkan kebutuhan suami, kebutuhan sekolah anak, memasak, mencuci dan pekerjaan rumah tangga lainnya. Selain peran tersebut, seorang Ibu juga dapat melakukan peran lain diantaranya: memilih untuk bekerja.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, menyatakan sebanyak 39,52% atau 51,79 juta penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja adalah perempuan. Oleh karena itu, sosok ibu yang merangkap bekerja menjadi fenomena yang lazim di masyarakat. Hal ini terjadi karena beberapa alasan tersendiri yang dimiliki diantaranya: menjadi ajang pengembangan potensi diri hingga membantu pemenuhan ekonomi keluarga (MD Lestari, 2017:112). Dengan menjadi ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan di luar rumah, membuat seorang ibu memiliki tanggung jawab yang sama besar dengan kepala keluarga.

Saat melakukan peran ganda sebagai ibu maupun wanita karir, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi. Salah satu diantaranya adalah Ibu pekerja tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengasuh dan merawat anak (Nugraheni S.A et all, 2019:159). Walaupun ditengah kesibukan menjadi wanita karir, seorang ibu biasanya tetap mengusahakan agar bisa memberikan yang terbaik untuk anaknya. Menerapkan pola hidup sehat dengan memperhatikan asupan gizi anak menjadi salah satu hal baik yang ingin diberikan oleh seorang Ibu.

Bagi anak, gizi seimbang dibutuhkan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Gizi seimbang adalah komposisi makanan harian yang mengandung nutrisi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keragaman makanan, aktivitas fisik, menerapkan pola hidup bersih dan menjaga berat badan normal untuk mengurangi adanya masalah gizi (Kemenkes RI, 2014). Dalam Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS) menganjurkan kebutuhan karbohidrat rata-rata sekitar 60-70%, protein 10-15% dan lemak 10-25%. Sementara itu, vitamin dan mineral yang harus dipenuhi diantaranya vitamin A, B, C, D, E, zat besi, tembaga, seng, mangan dan lainnya (P. Rahmi, 2019).

Gizi seimbang perlu diperhatikan setiap harinya agar tidak terjadi kesalahan atau kekurangan zat gizi yang dapat mengganggu pertumbuhan anak. Dampak dari kekurangan gizi dapat berpengaruh terhadap produksi tenaga untuk bergerak, daya tahan tubuh yang mudah terinfeksi, dan pertumbuhan jasmani maupun mental dapat mengganggu fungsi otak menurut Sunita Almatsier dalam Priyantini (2014). Untuk menghindari terjadinya penyakit tersebut, maka disini peran ibu dibutuhkan untuk mengawasi dan menjaga keseimbangan gizi pada makanan anak. Hal itu bisa direalisasikan dengan memberikan, menyiapkan, dan mengatur jumlah asupan gizi pada makanan anak di setiap harinya.

Disamping pemahaman mengenai gizi, ibu pada umumnya juga mengalami permasalahan lain terkait bagaimana memasuki periode meningkatkan nafsu makan anak. Ada masanya dalam periode pertumbuhan seorang anak mengalami penurunan nafsu makan. Menurut M.P. Saputri, (2015) penurunan nafsu makan disebabkan oleh faktor fisik dan psikis. Faktor tersebut berkaitan dengan terjadinya peralihan bentuk makanan dari lunak ke makanan biasa di usia prasekolah. Pada usia ini, anak mulai belajar mengunyah bukan lagi menelan, sehingga anak cenderung mengalami penurunan nafsu makan. Oleh karena itu, pemahaman dan pengetahuan mengenai cara-cara menaikkan nafsu makan anak sangat diperlukan oleh seorang ibu. Salah satu caranya dengan membuat menu makan yang bervariasi. Variasi makanan adalah beberapa

menu yang disajikan secara menarik dengan adanya warna, bentuk, rasa, tekstur dan elemen makanan tersedia (Widodo, 2010 dalam M.P. Saputri, 2015).

Dengan adanya permasalahan diatas, maka diperlukan suatu solusi tertentu yang memudahkan ibu mendapatkan informasi seputar gizi, jenis nutrisi yang dibutuhkan anak, membuat makanan sehat dengan berbagai jenis variasi makanan untuk anak. Sehingga ibu dapat dengan mudah mengatur gizi anak dengan memberikan variasi menu makan yang juga dapat meningkatkan nafsu makan anak. Tidak hanya itu, khususnya bagi ibu wanita karir, solusi ini penting agar dapat diakses dengan mudah sehingga tak perlu repot dan membuang banyak waktu.

Solusi tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk sarana digital platform berupa aplikasi. Hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat dimana menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) 67,88% penduduk Indonesia berusia 5 tahun keatas sudah memiliki smartphone pada tahun 2022. Akibat banyaknya pengguna smarphone di Indonesia maka aplikasi menjadi sarana yang tepat untuk menyampaikan pesan mengenai pentingnya mengelola gizi dimakanan anak.

Dengan adanya aplikasi ini para ibu nantinya akan memiliki media khusus untuk mendapatkan informasi seputar menu makan yang mengandung gizi seimbang dan menarik jika dimakan oleh anak. Aplikasi dipilih karena mudah diakses dan bisa memberikan pengalaman pengguna yang lebih personal, hal ini dikarenakan setiap aplikasi *mobile* biasanya dikembangkan menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Selain itu aplikasi *mobile* juga fleksibel yaitu dapat diubah sewaktu-waktu sesuai kebutuhan pengguna dan dapat menempatkan fitur-fitur baru dengan lebih mudah (Setiawan E.I at all., 2021). Saat ini sudah ada aplikasi sejenis yang berkaitan dengan menu makanan seperti *cookpad*, pengecekan status gizi, *yummly* dan lainnya. Akan tetapi, pada aplikasi sejenis tersebut belum ada yang secara spesifik membahas mengenai makanan anak.

Dari permasalahan tersebut diperlukan metode yang tepat, salah satunya adalah *design thinking*. Menurut Razi at al, (2018:79) *design thinking* dikenal sebagai metode proses berpikir komprehensif yang berkonsentrasi untuk membangun solusi diawali dengan berempati yang berpusat pada manusia atau *Human Centered* untuk penemuan yang berdasarkan kebutuhan penggunaanya. *Design thinking* sangat dibutuhkan untuk membantu dalam mengembangkan pemahaman orang-orang yang memiliki tujuan untuk merancang produk atau layanan tertentu. Oleh karena itu, dalam proses perancangan ini akan digunakan metode *design thinking*. Hal yang akan dirancang yaitu berupa aplikasi gizi seimbang pada makanan anak yang mampu mengkalkulasi jumlah gizi dalam menu makan anak.

Berdasarkan pemaparan data-data yang telah disampaikan sebelumnya, maka diperlukan perancangan aplikasi yang memberikan informasi seputar gizi, jumlah gizi, dan jenis nutrisi pada makanan anak sehingga aplikasi ini dapat memenuhi kebutuhan ibu dan membantu dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya keseimbangan gizi pada makanan anak.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan waktu saat menjadi wanita karir menjadi halangan seorang ibu untuk tetap bisa memberikan yang terbaik untuk anaknya.
2. Minimnya pengetahuan ibu seputar gizi seimbang dan pengaruhnya bagi perkembangan anak.
3. Terjadinya penurunan nafsu makan anak di usia sekolah secara tiba-tiba yang membuat anak sulit makan.
4. Belum adanya aplikasi yang memberikan pengetahuan secara khusus seputar gizi, jumlah gizi, jenis nutrisi dan variasi pada makanan anak.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam perancangan ini adalah: “Bagaimana merancang *mobile application* yang dapat membantu Ibu dalam mendapatkan panduan gizi seimbang bagi anak mereka?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang *mobile application* yang dapat membantu Ibu dalam mendapatkan panduan gizi seimbang bagi anak mereka.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Dalam kaitannya dengan program studi Desain Komunikasi Visual dengan konsentrasi Designpreneur, maka perancangan tugas akhir ini akan difokuskan pada perancangan aplikasi yang dapat membantu Ibu dalam mengkalkulasi jumlah gizi pada makanan anak. Pengumpulan data serta perancangan telah dimulai dari bulan oktober 2022 hingga agustus 2023 di Indonesia dengan objek penelitian di wilayah Bandung. Target dari perancangan ini adalah Ibu di kalangan menengah ke atas dengan rentang usia 25-40 tahun. Perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat membantu ibu dalam menjaga kesehatan anak.

## **1.6 Cara Pengumpulan dan Analisis Data**

### **1.6.1 Metode Pengumpulan Data**

Dalam perancangan tugas ini untuk memperoleh data yang diperlukan, maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

#### a) Metode Observasi

Kegiatan mengamati gambar secara teliti dan mencatat unsur-unsur visual yang ada pada gambar tersebut (Soewardikoen, 2019:49). Dalam penelitian ini observasi akan dilakukan ke beberapa wanita dewasa muda kalangan menengah ke atas di Jawa Barat dengan rentang usia 25-40 tahun yang senang melakukan aktivitas

memasak, namun tidak memiliki banyak waktu luang dan memiliki anak di rentang usia 3-15 tahun.

b) Metode Wawancara

Wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan tanpa terstruktur yaitu pertanyaan yang diajukan tergantung pada situasi saat wawancara agar bersifat fleksibel dan bebas mengikuti proses pemikiran narasumber, tetapi juga memiliki target kemana arah pembicaraan (Soewardikoen, 2019:57). Pada tahapan ini bentuk kegiatan yang dilakukan adalah melakukan wawancara secara mendalam kepada ahli dibidang yang diambil pada objek penelitian yaitu ahli gizi, ahli UI/UX, dan anak sekolah.

c) Metode Kuesioner

Kuesioner adalah cara yang relatif cepat untuk mendapatkan data karena kemungkinanya banyak orang untuk mengisi opsi tanggapan tertulis yang ditentukan pada saat yang bersamaan. (Soewardikoen, 2021:60). Pada tahapan ini, bentuk kegiatan yang dilakukan adalah membuat daftar pertanyaan di media *google forms* dan kemudian disebarluaskan melalui akun media sosial seperti Whatsapp, Telegram dan Instagram kepada target audiens dari objek penelitian.

d) Metode Studi Pustaka

Latihan membaca yang bertujuan untuk memperkuat pandangan dan memperluas referensi adalah metode studi pustaka. Teori telah digunakan sebagai alat dalam menganalisis dan juga sebagai acuan untuk desain, karena itu diperlukan teori yang tepat yang dapat didefinisikan (Soewardikoen, 2019:17-21). Studi pustaka yang dilakukan meliputi pengumpulan data dari sumber atau dokumen pustaka yang berasal dari instansi terkait dan data survey yang masih berkaitan dengan objek penelitian yang diperoleh dari website untuk

mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penyusunan laporan, serta beberapa teori dari beberapa buku yang dapat menunjang analisis objek penelitian.

### **1.6.2 Metode Analisis Data**

#### **1. Analisis Konten**

Analisis konten menurut Lasweel dalam (Ulfah et all, 2022) merupakan teknik analisis data kualitatif pada penelitian mendalan terhadap suatu informasi tertulis maupun yang terdapat di media massa.

#### **2. Analisis Visual**

Analisis visual adalah tahap interpretasi dan menafsirkan makna atau tanda yang paling dominan dari gambar atau karya. Proses analisis ini berbeda dengan proses melihat objek seperti biasanya, melainkan perlu pengamatan tersendiri menurut (Soewardikoen, 2022:88).

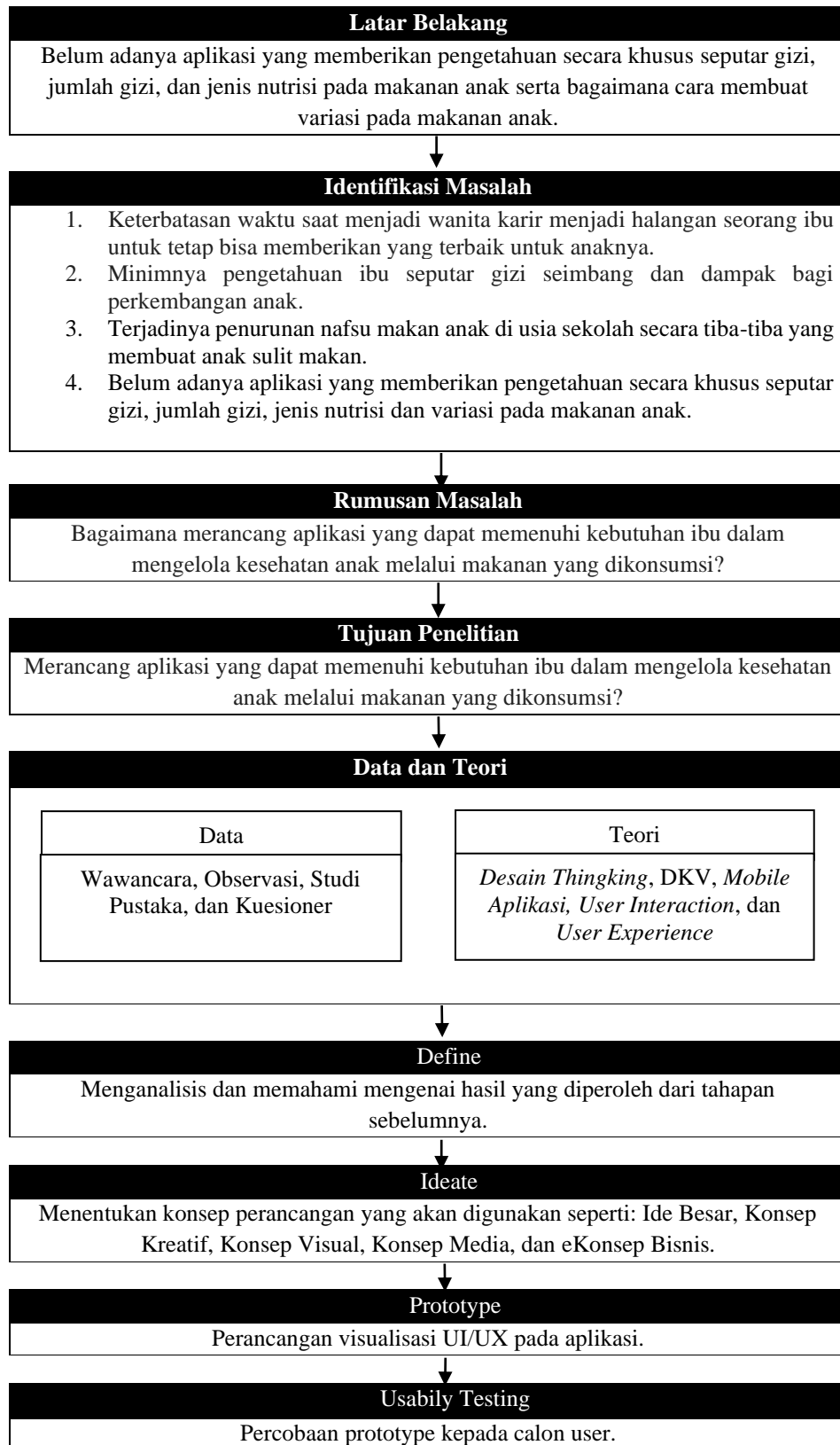
#### **3. Analisis Matrix**

Metode analisis matriks adalah membandingkan gambar dan menulis dengan cara menyelaraskan satu sama lain sedemikian rupa sehingga dapat dibandingkan berdasarkan persamaan dan perbedaan menurut (Soewardikoen, 2019:104). Analisis matriks digunakan pada proses perbandingan objek visual penelitian dengan pesaing atau aplikasi sejenis. Data yang dianalisis berupa tampilan serta fitur yang terdapat di aplikasi untuk menentukan gizi seimbang pada makan anak.

#### **4. *User Persona***

Pembuatan *user persona* seperti mengarang biodata namun tetap berdasarkan riset yang sudah dilakukan sebelumnya. *User persona* bermanfaat dalam membantu penentuan siapa yang akan menjadi target audiens.

## 1.7 Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian



## 1.8 Pembabakan

- **BAB I Pendahuluan**

Berisi informasi tentang latar belakang permasalahan yang memaparkan tentang fenomena yang terjadi di masyarakat yang berkaitan ibu dengan peran ganda yang memikirkan kebutuhan nutrisi pada anaknya melalui makanan yang mengandung gizi seimbang. Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan perancangan, cara pengumpulan data dan analisis, dan kerangka perancangan. Bab ini ditutup dengan pembabakan yang menguraikan secara singkat mengenai apa saja isi masing-masing bab.

- **BAB II Landasan Teori**

Berisi teori-teori sebagai penunjang untuk memecahkan masalah yang telah disampaikan di Bab I. Teori yang akan dicantumkan antara lain teori *Design Thinking*, teori *Mobile Application*, dan teori UI/UX. Bab ini ditutup dengan kerangka teori dan asumsi.

- **BAB III Data dan Analisis**

Berisi data-data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner dan studi pustaka. Dilanjutkan dengan analisis data hasil wawancara, observasi, kuesioner, analisis *stakeholder* dan penarikan kesimpulan analisis.

- **BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan**

Berisi mengenai konsep perancangan *mobile application* gizi seimbang yang akan mencantumkan secara detail mengenai penjelasan konsep perancangan hingga finalisasi pada tahapan *prototyping*.

- **BAB V Penutup**

Berisi mengenai kesimpulan dari perancangan yang dilakukan dan saran yang dapat melengkapi perancangan ini agar lebih baik lagi.